

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF PEER CONFORMITY TO DISCIPLINE IN STUDENTS SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Oleh: Septia Dian Kumalasari, Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta
tyakumalasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kasus-kasus pelanggaran kedisiplinan di sekolah oleh siswa dan beberapa pelanggaran yang dilakukan secara berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah kelas X siswa SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 396 siswa kemudian diambil sampel sebanyak 195 siswa yang diperoleh menggunakan teknik *sampling proporsional* dan taraf kesalahan 5%. Uji validitas instrumen menggunakan Pearson Correlation dengan syarat nilai koefisien validitas $\geq 0,3$, hasil uji tersebut menyatakan kedua instrumen valid. Uji reliabilitas menunjukkan skala konformitas teman sebaya memiliki koefisien 0.893 dan kedisiplinan memiliki koefisien 0.898. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan koefisiensi regresi sebesar -0,573 dengan signifikansi 0,000. Artinya konformitas teman sebaya terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan.

Kata kunci: konformitas teman sebaya, kedisiplinan

Abstract

This research is motivated by cases of discipline violations in schools by students and some violations committed in groups. This study aims to determine the effect of peer conformity on discipline in students at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. This research uses quantitative approach. The subjects of this study are class X students of SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta 2016/2017 which amounted to 396 students and then taken a sample of 195 students obtained using proportional sampling technique and 5% error rate. Instrument validity test using Pearson Correlation with the condition of validity coefficient $\geq 0,3$, the test result stated both instrument valid. Test reliability shows peer conformity scale has coefficient 0.893 and discipline has coefficient 0.898. The results showed that there is a negative and significant effect of peer conformity on student discipline of SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta with a regression coefficient of -0.573 with significance 0.000. This means that peer conformity has been shown to significantly negatively affect discipline.

Keywords: *peer conformity, discipline*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu masa di mana individu dalam proses pertumbuhannya terutama fisik yang telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan dimana sulit untuk memandang remaja sebagai anak-anak maupun sebagai orang dewasa. Mereka tidak dapat dan tidak mau lagi diperlakukan

sebagai anak-anak. Sementara itu remaja belum mencapai kematangan yang penuh dan tidak dapat dimasukkan kedalam kategori orang dewasa. Pada masa ini remaja dihadapkan pada tantangan-tantangan dan pembatasan-pembatasan yang datang baik dari dalam dirinya, maupun dari luar dirinya atau lingkungannya. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Sulaeman

(2005: 2) bahwa tantangan-tantangan serta pembatasan-pembatasan dari luar dirinya berupa peraturan-peraturan, larangan-larangan, norma-norma kemasyarakatan yang harus dipatuhi. Kondisi ini berbeda dengan masa anak-anak mereka sering dimaafkan kalau mereka berbuat kesalahan, maka pada masa ini mereka telah dianggap sebagai orang dewasa dan segala tindakannya harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam dunia orang dewasa, termasuk aturan-aturan yang berlaku di sekolah (Sulaeman, 2005: 2).

Sekolah dalam mengimplementasikan aturan-aturan tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin pada remaja. Hal ini dilakukan salah satunya untuk mempersiapkan mereka terbiasa dengan aturan, larangan, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Disiplin secara sederhana diartikan sebagai bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku. Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja yang melanggar disiplin. Padahal kedisiplinan di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman yang akhirnya membawa anak kepada perilaku disiplin dalam dirinya. Bagi anak kedisiplinan ini kurang bermanfaat karena lebih banyak aturan dan kekangan namun bagi sekolah kedisiplinan ini akan terasa manfaatnya dikemudian hari karena kebiasaan untuk berdisiplin akan menghasilkan suatu yang baik begitupun sebaliknya.

Disiplin menurut Tu'u (2004: 32) adalah alat dan sarana membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan baik pendidikan formal, non formal, maupun informal. Disiplin pada hakekatnya bukan hanya merupakan kepatuhan pada norma yang dipaksakan melainkan merupakan kemampuan mengendalikan diri pada norma yang didasarkan pada keinginan untuk keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan.

Permasalahan terkait pelanggaran kedisiplinan sekolah yang dilakukan remaja antara lain berupa terlambat masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau bolos, terlibat tawuran atau perkelahian antar siswa, dan pelanggaran lain terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Sekolah dalam menegakan kedisiplinan sering memberikan sanksi sebagai efek jera namun tidak jarang siswa tetap mengulangnya apalagi bentuk pelanggaran yang dilakukan secara kelompok. Kondisi pelanggaran kedisiplinan tersebut juga dilakukan oleh siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dimana intensitas keterlambatan dan kehadiran siswa sering terjadi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2017 pada salah satu jurusan di sekolah tersebut yaitu jurusan TKR untuk kelas X yang terdiri 4 kelas pada semester gasal tahun ajaran 2016/2017 pelanggaran berupa ketidakhadiran tanpa

keterangan atau siswa membolos mencapai angka 284 kali dan keterlambatan sebanyak 286 kasus.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru BK di sekolah dan studi dokumentasi pada tanggal 10 Februari 2017, bentuk pelanggaran kedisiplinan lain yang masuk kategori berat yang pernah dilakukan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berupa membawa dan merokok di sekolah dan keikutsertaan siswa dalam tawuran. Tawuran di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan jenis pelanggaran yang berat dengan poin yang dikenakan sebanyak 90 poin bagi pelaku tawuran. Terkait kasus tawuran di Yogyakarta, akhir-akhir ini kembali menjadi perhatian masyarakat luas karena mengalami peningkatan. Menurut Kapolda DIY Brigjen (Pol) Ahmad Dofiri selama tahun 2016 jumlah kasus tawuran pelajar atau klitih di DIY sebanyak 43 kasus, dari jumlah tersebut sebanyak 7 kasus maju ke pengadilan dan yang lain dalam proses penyelidikan (detiknews, 2016).

Kasus tawuran terbaru di Yogyakarta yang sempat menjadi perhatian adalah, kasus pengeroyokan di Bantul yang menewaskan Adnan Wirawan Ardiyanta pelajar SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Ironisnya, sebagian diantara pelaku yang terlibat mengaku tidak tahu menahu ikhwal permasalahan pengeroyokan tersebut. Ungkapan “saya cuma diajak teman” seolah menjadi hal biasa saat mereka di hadapan aparat kepolisian (detiknews, 2016). Kalaupun mereka tahu penyebab tawuran, biasanya hal itu tidak terkait langsung dengan dirinya. Istilah solidaritas menjadi bentuk

pembenaran yang berkelahi secara rombongan. Dugaan di atas mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat tawuran juga dipengaruhi oleh konformitas. Santrock (2003: 221) menjelaskan bahwa konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan mereka. Siswa pelajar SMK adalah mereka yang dalam tahap perkembangan remaja yakni usia 15-20 tahun.

Yusuf (2008: 198) menjelaskan bahwa pada masa remaja berkembang “*social cognition*” yaitu kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka terutama teman sebaya, baik melalui jalinan persahabatan maupun hubungan asmara muda-mudi. Dalam hubungan persahabatan, remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interes, sikap, nilai, dan kepribadian.

Yusuf (2008: 198) menjelaskan pada masa ini juga berkembang sikap “*conformity*”, yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (*hobby*) atau keinginan orang lain atau dalam hal ini adalah teman sebaya. Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun yang negatif bagi dirinya. Salah satu contoh dampak negatif sikap konformitas dicontohkan pada penelitian Kurniawan & Rois (2011) yang

menunjukkan bahwa siswa yang terlibat tawuran memiliki prasangka terhadap kelompok siswa sekolah lain yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat tawuran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan konformitas yang negatif dimana ada penanaman bahwa kelak siswa sekolah lain merupakan musuh ditambah tekanan dalam kelompok sebagai bentuk solidaritas juga membawa pengaruh.

Uraian diatas sejalan dengan pernyataan Yusuf (2008: 198) terkait dengan konformitas pada remaja bahwa, kelompok teman sebaya yang diikuti atau ditirunya itu menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral atau agama dapat dipertanggungjawabkan, maka kemungkinan besar remaja tersebut akan menampilkan pribadinya yang baik. Sebaliknya apabila kelompoknya itu menampilkan sikap dan perilaku melecehkan nilai-nilai moral, maka sangat dimungkinkan remaja akan menampilkan perilaku seperti kelompoknya tersebut. Selain itu sikap disiplin yang adalah sikap yang sifatnya internal yang disertai tanggungjawab dan atas kesadaran diri siswa sendiri untuk mentaati norma dan aturan yang berlaku. Dimana sikap disiplin siswa adalah sikap yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul karena kesadaran dirinya maupun karena adanya hukuman atau sanksi. Maka dari itu sikap disiplin berhubungan dengan konformitas teman sebaya, dimana pengaruh lingkungan yang lebih banyak berhubungan langsung dengan sikap akan diambil oleh seorang siswa adalah lebih pada pengaruh perilaku dari teman sebaya siswa memilih atau menentukan sikap dari pergaulan yang didapat

dari teman sebaya. Berdasarkan pemaparan peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lakukan kelas X SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 yang beralamat di Jalan Pramuka No.62, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses penelitian pada bulan Juli – Agustus 2017 kelas X SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan populasi sejumlah 396 siswa tahun ajaran 2016/2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 195 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *sampling proporsional* dan taraf kesalahan 5%.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini adalah skala tingkat konformitas teman sebaya dan skala tingkat kedisiplinan. Pada setiap skala memiliki dua item *favorable* dan *unfavorable*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket konformitas teman sebaya berjumlah 27 butir pernyataan dan angket kedisiplinan berjumlah 23 butir pernyataan dengan lima pilihan jawaban

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Uji Intrumen

Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas *Pearson Correlation* dengan syarat nilai koefisien validitas $\geq 0,3$. Berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen konformitas teman sebaya dan kedisiplinan maka dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa skala konformitas teman sebaya memiliki koefisien sebesar 0.893 dan kedisiplinan memiliki koefisien sebesar 0.898.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel maka data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan *SPSS for windows* versi 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya dalam penelitian ini merupakan kecenderungan individu untuk mengubah persepsi, keyakinan atau perilaku agar sesuai dengan perilaku orang lain atau norma-norma sosial yang ada. Adapun aspek teori dalam penelitian ini adalah ketergantungan terhadap informasi, percaya akan kebenaran kelompok, mematuhi norma atau aturan kelompok, keinginan yang disukai kelompok dan mengikuti kebiasaan kelompok. Setiap faktor dari variabel konformitas teman

sebaya tidak selalu sama dipengaruhi oleh berapa indikator. Hasil tanggapan responden terhadap variabel konformitas teman sebaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Statistik Konformitas Teman Sebaya

No.	Data	Skor
1.	Responden	195
2.	Minimum	1,89
3.	Maximum	3,85
4.	Mean	2,74
5.	Std. Deviation	0,32

Sumber: data primer, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa dari 195 responden, variabel konformitas teman sebaya, setiap responden akan memperoleh rentang teoritik skor pada item soal dari 1 sampai 27. Dengan nilai minimum sebesar 1,89, nilai maximum sebesar 3,85, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,74, dan standar deviasi sebesar 0,32. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai kompetensi lulusan juga cukup tinggi, hal tersebut sesuai hasil deskriptif dimana nilai rata-ratanya sebesar 2,74 dimana nilai maximumnya sebesar 3,85.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari nilai konformitas teman sebaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Konformitas Teman Sebaya

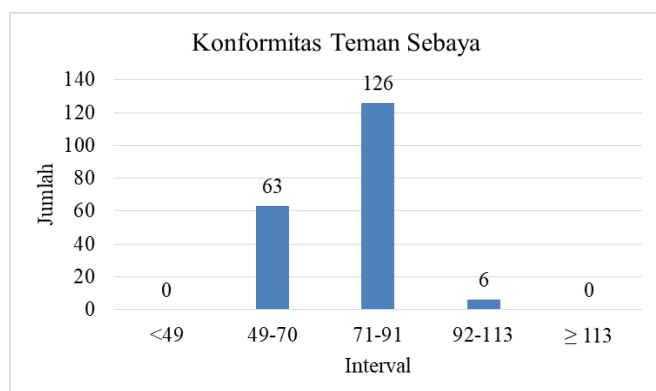
Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat rendah	27 - 48	0	0%
Rendah	49 - 70	63	32,3%
Cukup	71 - 91	126	64,6%
Tinggi	92 - 113	6	3,1%
Sangat	114 -	0	0%

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Tinggi		135	
	Total	195	100%

Sumber: data primer, diolah 2017

Berdasarkan tabel 12. dapat diketahui bahwa nilai frekuensi terbanyak berkisar antara 71 - 91 (interval ketiga), yaitu dengan jumlah responden sebanyak 126 orang atau 64,6%. Sedangkan nilai frekuensi terkecil berkisar antara 92 – 113 yaitu sebanyak 6 orang atau 3,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki tanggapan yang cukup terhadap konformitas teman sebaya.

Penyebaran distribusi frekuensi skor variabel ditampilkan pada histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Sebaran Data Variabel Konformitas Teman Sebaya

Kedisiplinan

Kedisiplinan dalam penelitian ini merupakan suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap aturan. Adapun aspek dalam kedisiplinan ini adalah ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan sekolah, ketaatan terhadap mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Hasil tanggapan responden terhadap variabel kedisiplinan dapat

dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskriptif Statistik Kedisiplinan

No.	Data	Skor
1.	Responden	195
2.	Minimum	2,09
3.	Maximum	4,7
4.	Mean	3,53
5.	Std. Deviation	0,49

Sumber: data primer, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa dari 195 responden, variabel kedisiplinan, setiap responden akan memperoleh rentang teoritik skor pada item soal dari 1 sampai 23. Dengan nilai minimum sebesar 2,09, nilai maximum sebesar 4,7, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,53, dan standar deviasi sebesar 049. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai kompetensi lulusan juga cukup tinggi, hal tersebut sesuai hasil deskriptif dimana nilai rata-ratanya sebesar 3,53 dimana nilai maximumnya sebesar 4,7.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari nilai kedisiplinan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan

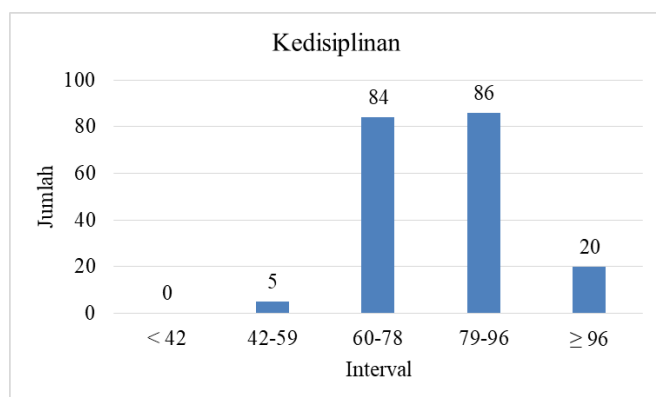
Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat rendah	23 - 41	0	0%
Rendah	42 - 59	5	2,6%
Cukup	60 - 78	84	43,1%
Tinggi	79 - 96	86	44,1%
Sangat Tinggi	97 - 115	20	10,3%
	Total	195	100%

Sumber: data primer, diolah 2017

Berdasarkan tabel 13. dapat diketahui bahwa nilai frekuensi terbanyak berkisar antara 79 - 96 (interval ketiga), yaitu dengan jumlah responden sebanyak 86 orang atau 44,1%. Sedangkan nilai frekuensi terkecil berkisar

antara 42 – 59 yaitu sebanyak 5 orang atau 2,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki tanggapan yang tinggi terhadap kedisiplinan.

Penyebaran distribusi frekuensi skor variabel ditampilkan pada histogram berikut:



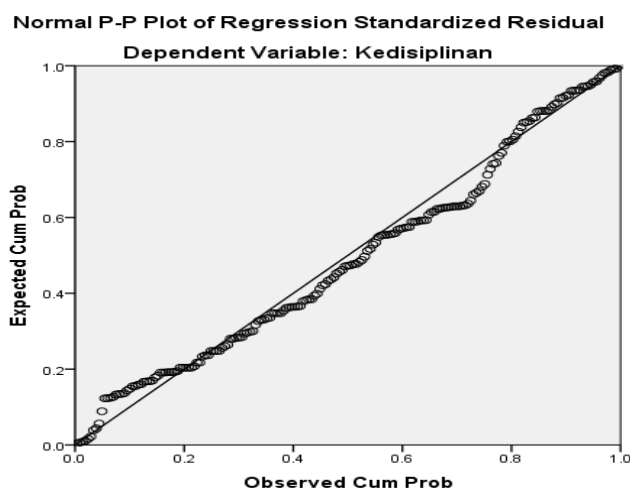
Gambar 2. Histogram Sebaran Data Variabel Kedisiplinan

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian regresi yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji prasyarat yang dilakukan sebelum uji hipotesis yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *scatter plot*. Data berdistribusi normal jika sebaran datanya mengikuti garis diagonal. Hasil uji normalitas diuraikan pada grafik berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa sebaran data telah berada mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data nilai residual variabel konformitas teman sebaya dan kedisiplinan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi computer SPSS 21 dengan tingkat dignifikansi 0,05. Artinya data dikatakan linier apabila harga F lebih besar dari F tabel. Berdasarkan data perhitungan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikasin F hitung antara konformitas teman sebaya dan kedisiplinan adalah 0,20. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara konformitas teman sebaya dan kedisiplinan adalah linier.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis

regresi dengan bantuan SPSS 21. Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya (x) terhadap kedisiplinan (y) menggunakan regresi sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 21 diketahui bahwa nilai koefisien variabel konformitas teman sebaya sebesar -0,573 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak. artinya konformitas teman sebaya terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan. pengaruh negatif menunjukkan apabila konformitas teman sebaya meningkat maka kedisiplinan siswa akan menurun, dan apabila konformitas teman sebaya menurun maka kedisiplinan siswa akan meningkat.

Pembahasan

Hasil penelitian pada variabel kedisiplinan menunjukkan bahwa kedisiplinan masuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata sebesar 3,56 yang ditunjukkan pada Tabel. 16. Hasil tersebut diperoleh dengan menggunakan indikator kedisiplinan yang berupa ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan sekolah, ketaatan terhadap mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah (Tu'u, 2004: 91-91). Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa menurut responden kedisiplinan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah diterapkan dengan baik dengan taat pada tata tertib atau aturan yang berlaku karena, sikap disiplin sendiri adalah sikap yang sifatnya internal yang disertai tanggungjawab dan atas kesadaran diri siswa sendiri untuk mentaati norma dan aturan yang berlaku .

Kategori kedisiplinan tinggi yang diperoleh siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta bukan tanpa sebab. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Djamarah (2008: 17) yaitu yang pertama disiplin yang muncul karena adanya kesadaran diri sendiri disebabkan seseorang telah menyadari bahwa hanya dengan disiplinlah didapatkan kesuksesan dalam segala hal, anggota keluarga juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang dan lingkungan merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kedisiplinan seseorang setelah keluarga karena selain keluarga orang-orang yang sehari-hari berada di sekitar kita secara sadar maupun baawh sadar merupakan pengaruh dari pembentukan kedisiplinan seseorang.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kedisiplinan memiliki faktor-faktor yang menjadi penyebab salah satunya faktor eksternal berupa teman sebaya. Teman sebaya dalam hal ini berfungsi memberikan contoh dan pengaruh yang nantinya akan diikuti maupun tidak diikuti oleh siswa. Hal ini berdasarkan pernyataan Santrock (2003) bahwa konformitas (*conformity*) muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan yang nyata maupun dibayangkan oleh mereka. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi kuat pada masa remaja.

Hasil penelitian tentang konformitas teman sebaya memperoleh hasil dengan kategori sedang atau cukup dengan nilai rata-rata sebesar 3.75 yang ditunjukkan pada Tabel 12. Adapun penilaian tentang konformitas teman sebaya didasarkan pada indikator dalam penelitian ini adalah berupa ketergantungan terhadap

informasi, percaya akan kebenaran kelompok, mematuhi norma atau aturan kelompok, keinginan yang disukai kelompok dan mengikuti kebiasaan kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa menurut responden konformitas teman sebaya diantara siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang mana dalam bersikap atau menentukan sikap tidak selalu harus dengan persetujuan teman.

Data dari hasil kedua variabel tersebut yang kemudian dianalisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan koefisiensi regresi sebesar $-0,573$ dengan signifikansi $0,000$. Artinya konformitas teman sebaya terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan. Pengaruh negatif menunjukkan apabila konformitas teman sebaya meningkat maka kedisiplinan siswa akan menurun, dan apabila konformitas teman sebaya menurun maka kedisiplinan siswa akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2008: 198) menjelaskan pada masa remaja mulai muncul dan berkembangnya sikap “*conformity*”, yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (*hobby*) atau keinginan orang lain atau dalam hal ini adalah teman sebaya. Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun yang negatif bagi dirinya.

Pada SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan memberikan pengaruh konformitas negatif yaitu, siswa akan cenderung

berperilaku tidak disiplin apabila temannya juga melakukan tindakan tidak disiplin. Hal ini dikarenakan konformitas pada remaja bahwa, kelompok teman sebaya yang diikuti atau ditirunya menampilkan sikap dan perilaku melecehkan nilai-nilai moral, maka sangat dimungkinkan remaja akan menampilkan perilaku seperti kelompoknya tersebut (Yusuf, 2008: 198). Maka dari itu sikap disiplin berhubungan dengan konformitas teman sebaya, dimana pengaruh lingkungan yang lebih banyak berhubungan langsung dengan sikap akan diambil oleh seorang siswa adalah lebih pada pengaruh perilaku dari teman sebaya siswa memilih atau menentukan sikap dari pergaulan yang didapat dari teman sebaya.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan atau didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darussalam (2016) yang bertujuan menganalisis hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat tingkat konformitas sedang, artinya konformitas atau kecenderungan untuk merubah persepsi dalam bertingkah laku siswa dikatakan kadang-kadang efektif kadang-kadang tidak efektif. Sedangkan sikap disiplin siswa ini tinggi artinya siswa memiliki kedisiplinan atau mematuhi aturan yang tinggi, dan terdapat hubungan yang signifikan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin siswa dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari penejelasan di atas dapat ditegaskan bahwa konformitas teman sebaya secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap kedisiplinan artinya semakin tinggi konformitas

teman sebaya maka semakin rendah kedisiplinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dengan memperhatikan harga koefisien regresi yang sebesar $-0,573$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah konformitas teman sebaya berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan koefisien regresi sebesar $-0,573$ dengan signifikansi $0,000$. Pengaruh negatif menunjukkan apabila konformitas teman sebaya meningkat maka kedisiplinan siswa akan menurun, dan apabila konformitas teman sebaya menurun maka kedisiplinan siswa akan meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, guru harus dapat bertanggung jawab menjaga ketertiban, mempunyai kemauan yang baik untuk mendisiplinkan diri siswa, memiliki peraturan yang jelas, mengizinkan siswa membantu mendefinisikan peraturan, memiliki peraturan berdasarkan kebutuhan belajar siswa, menghargai dan mendukung sikap baik, memberi peringatan sebelum menghukum, dan tidak memermalukan siswa.
2. Dalam upaya meningkatkan kedisiplin siswa, guru harus mengajarkan siswa mengetahui konsekuensi yang muncul sebagai suatu akibat dari pilihan mereka terhadap sikap

sehingga pada akhirnya mereka akan belajar dari kesalahan mereka dan konsisten dalam memonitor perilaku siswa.

3. Dalam upaya meningkatkan kedisiplin, guru harus memperhatikan teknik-teknik pembelajaran untuk menghindari diri dari sikap siswa yang kurang berdisiplin, metode atau pendekatan yang sesuai dengan keadaan kelas dan keahlian guru tersebut dalam menggunakannya dan sikap siswa yang kurang berdisiplin dapat diminimalisasi dengan pengajaran yang baik.
4. Untuk Kepala Sekolah, terus berupaya untuk lebih membangun kebiasaan disiplin siswa dilingkungan sekolah dengan menambah strategi yaitu (a) membuat strategi untuk mengatur dan membuat rencana kegiatan dalam rangka membina kedisiplinan siswa, (b) melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua dan (c) harus mengadakan penilaian dan memberikan pujian atau hadiah terhadap siswa yang perilaku disiplinnya baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darussalam, I. H. (2016). Hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan*, 14-26
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). Psikologi Pelajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniawan, S., & Rois, A. M. (2011). Tawuran, Prasangka Terhadap Kelompok Siswa Sekolah Lain, Serta Konformitas Pada Kelompok Teman Sebaya. *Proyeksi*, Vol. 4 (2) , 85-94.

- LN., S. Y. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, E. (2017, Maret 3). *Kasus Tawuran Pelajar di Yogyakarta Meningkat di Tahun 2016*. Retrieved from detiknews: <http://news.detik.com/berita/d-3383483/kasus-tawuran-pelajar-di-yogyakarta-meningkat-di-tahun-2016>
- Santrock. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Sulaeman, D. (2005). *Psikologi remaja dimensi-dimensi perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Syamsu LN., (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.